



Media: Republika

Hari: Sabtu

Tanggal: 16 Februari 2013

Halaman: 10

Razia Gelandangan dan Pengemis Diintensifkan

Yuliapingsih

YOGYAKARTA — Dinas Ketertiban (Dintib) Kota Yogyakarta mengencakan operasi penertiban gelandangan dan pengemis di sejumlah kawasan, Kamis (14/2) malam hingga dini hari kemarin. Sebanyak 61 gelandangan terjaring dalam penertiban dan selanjutnya akan diberikan pembinaan.

Menurut Kebid Satpol PP Dintib Kota Yogyakarta, Nurwidi Hartana, para gelandangan ini dirazia dari beberapa titik rawan yang biasa digunakan mangkal di Yogya. Titik-titik ini antara lain Jalan Mangku-

bumi, Kleringan, Malioboro, Ahmad Yani, dan Papringan.

Selain di lokasi yang sudah disisir, Dinas Ketertiban Kota Yogyakarta juga akan menyisir berbagai lokasi lain seperti simpang Jalan Prof Yohannes, Terminal Giwangan, dan simpang Pingit.

"Mereka lalu kita serahkan ke Panti Karya Yogyakarta untuk dibina dan mendapatkan pendampingan dari pekerja sosial masyarakat," terangnya, Jumat (15/2).

Diakuinya, razia yang merupakan pertama di 2013 tersebut digelar secara rutin untuk menekan angka gelandangan dan pengemis di

Yogyakarta. Dari titik-titik rawan tersebut, Jalan Mangkubumi masih menjadi lokasi favorit para gelandangan mangkal.

Setidaknya ada 27 orang yang terjaring di jalan tersebut. Pada razia yang dilakukan, terjaring 36 laki-laki dan 5 perempuan. Terdapat 13 orang anak putus sekolah dari SMP dan SMA. Pihaknya akan terus menekan angka gelandangan dan anak jalanan.

Dasar hukum yang digunakan untuk operasi penertiban gelandangan dan pengemis tersebut adalah pasal 505 Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP).

Sementara dari data 2012, sebanyak 265 gelandangan hasil dari razia 11 kali. Sedangkan 2011 sebanyak 451 gelandangan. "Angka dari tahun ke tahun gelandangan di Kota menurun. Pada 2013 terus kami pantau dengan intensif," ujarnya.

Kepala UPT Panti Karya Heri Supriyanto mengatakan, dari data gelandangan dan anak jalanan terdapat anak usia 4 tahun dan lansia 85 tahun. Mayoritas berasal dari Wonogiri, Cilacap, Semarang, hingga Grobogan.

"Selain dari luar ada gelandangan berasal dari Kota Krian dua gelandangan dan Badran 1 gelan-

dangan," jelas Heri Supriyanto.

Dalam pendataan hasil razia oleh petugas Satpol PP terdapat wajah lama yang sebelumnya terkecual. Pihaknya akan terus berkoordinasi dan melakukan pembinaan dengan membentuk karakter mandiri agar tidak lagi turun ke jalan.

"Mereka akan dibina dan dina-sehati. Jika masih berusia sekolah, maka mereka akan diminta untuk kembali bersekolah," katanya.

Adapun gelandangan yang berasal dari luar daerah akan dipulangkan. Namun berdasarkan prioritas karena dana yang dimiliki Panti Karya terbatas. ■ antara ed : yusuf assidiq

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Sosial, Tenaga Kerja dan Transmigrasi	Positif	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Ketertiban			

Yogyakarta, 12 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005